

HUBUNGAN PENGALAMAN DAN LAMA RAWAT DENGAN KECEMASAN PADA ANAK YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RUANG RAWAT INAP RS BENYAMIN GULUH KOLAKA

Relationship Between Experience And Length Of Stay With Anxiety In Children Undergoing Hospitalization In The Inpatient Room At Benyamin Guluh Kolaka Hospital

Reski Ika Patantan ^{1*}

I Wayan Romantika ²

Narmawan ³

Amzal Mortin Andas ⁴

^{1,2,3} STIKes Karya Kesehatan, Kendari, Sulawesi Utara, Indonesia

⁴ STIKes Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*email:

iwayanromantika@gmail.com

Abstrak

Hospitalisasi yang terjadi pada anak merupakan pengalaman yang mengganggu kehidupan anak yang dapat juga menyebabkan kecemasan pada anak. Stres akibat hospitalisasi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman sehingga dapat mengganggu proses perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman dirawat dan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 44 pasien anak berusia 3-6 tahun yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengalaman dirawat *p-value* = 0,702 dengan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Ada hubungan lama rawat *p-value* = 0,045 dengan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi.

Abstract

*Hospitalization that occurs in children is an experience that interferes with children's lives which can also cause anxiety in children. Stress due to hospitalization will cause feelings of discomfort so that it can interfere with the treatment process. This study aims to determine the relationship between the experience of being treated and the length of stay with anxiety in children undergoing hospitalization. This study used a cross-sectional study design with a total sample of 44 pediatric patients aged 3-6 years who were taken by purposive sampling method. The research data were analyzed using Fisher's exact statistical test. The results showed that there was no relationship between the experience of being treated, *p-value* = 0.702, and the anxiety of children undergoing hospitalization. There is a relationship between the length of stay, *p-value* = 0.045 with anxiety in children undergoing hospitalization.*

Kata Kunci:

Hospitalisasi
Kecemasan
Anak

Keywords :

Hospitalization
Anxiety
child



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Hospitalisasi anak merupakan pengalaman traumatis yang dirasakan anak dan keluarga, yang bisa berdampak psikologi bagi anak, saudara kandung, maupun orang tua yang mendampingi (Hockenberry, 2015). Konsep asuhan keperawatan anak yang sekarang sedang berkembang adalah perawatan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga atau orang tua anak, yang diharapkan dapat mengurangi dampak hospitalisasi berupa stres dan cemas (Yulastati and Arnis, 2016).

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani rawat inap akibat prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan lebih dari 1,6 juta anak dan anak usia 2-6 tahun menjalani rawat inap karena cedera dan berbagai penyebab lainnya Disease Control, National Hospital Discharge Survey (NHDS) (Kaluas, Ismanto and Kunre, 2015). Sementara itu angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2013 di perkotaan

menurut kelompok umur 0-4 tahun sebesar 25,8%, umur 5-12 tahun sebanyak 14,91 %, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%. Anak yang dirawat inap akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikisnya, hal ini disebut dengan hospitalisasi (Kaluas, Ismanto and Kunre, 2015).

Hospitalisasi yang terjadi pada anak merupakan pengalaman yang mengganggu kehidupan anak yang dapat juga menyebabkan kecemasan pada anak. Stres akibat hospitalisasi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman pada anak. Reaksi kecemasan pada anak dapat timbul karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman, tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Tidak hanya anak, stress selama dalam perawatan orang tua menjadi stres pula, dan stres orang tua akan membuat tingkat stres anak semakin meningkat (Supartini, 2012). Faktor lain yang dapat meningkatkan kecemasan pada anak adalah pengalaman anak menjalani hospitalisasi dan lama anak dihospitalisasi. Anak yang pernah mengalami hospitalisasi memiliki kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak pernah menjalani hospitalisasi. Pengalaman tidak menyenangkan akan didapatkan selama anak dirawat di rumah sakit akan membuat anak merasa trauma dan takut. Sebaliknya apabila anak mendapatkan pengalaman yang baik dan menyenangkan maka anak akan lebih kooperatif (Suprpto and Intan, 2017). Selain itu anak dengan masa rawat lebih lama memungkinkan untuk lebih sering berinteraksi dengan petugas kesehatan dan bersosialisasi dengan lingkungan rumah sakit (Asmayanty, 2010). Kecemasan anak yang dirawat di rumah sakit akan sangat terlihat pada hari pertama sampai kedua bahkan sampai hari ketiga, dan biasanya memasuki hari keempat atau kelima kecemasan yang dirasakan anak akan mulai berkurang. Kecemasan pada anak yang sedang dirawat bisa berkurang karena

adanya dukungan orang tua yang selalu menemani anak selama dirawat, teman-teman anak yang datang berkunjung ke rumah sakit atau anak sudah membina hubungan yang baik dengan petugas kesehatan (perawat, dokter) sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan anak (Potter and Perry, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi sebanyak 49% mengalami kecemasan sedang, 34% mengalami kecemasan berat, 6% mengalami kecemasan berat sekali dan hanya 11% mengalami kecemasan ringan (Khairani and Olivia, 2018). Sementara itu hasil observasi pada studi pendahuluan peneliti menemukan dari 5 anak yang menjalani hospitalisasi di Rs Benyamin Guluh Kolaka menunjukkan adanya gejala mengalami kecemasan tanda yang dapat diobservasi secara langsung adalah anak tidak bisa ditinggal oleh ibu, menunjukkan ketakutan ketika perawat akan melakukan tindakan dan anak tidak ingin berinteraksi dengan oranglain. Selain itu ibu mengatakan bahwa anak-anak mereka tidak dapat ditinggalkan meskipun ada ayah atau keluarga lain yang menjaga didekatnya. Di Rs Benyamin Guluh Kolaka terdapat rata-rata terdapat 50 pasien anak setiap bulan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik hubungan pengalaman dan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap Rs Benyamin Guluh Kolaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian ini adalah anak berusia 3-6 tahun yang menjalani hospitalisasi berjumlah 44 orang. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *fisher exact test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%	Mean (SD)
Umur anak (tahun)			4,34 (0,99)
Jenis kelamin anak			
Laki-laki	26	59,1	
Perempuan	18	40,9	

Tabel. 2 Gambaran pengalaman rawat, lama rawat dan kecemasan responden

Variabel	n	%
Pengalaman dirawat		
Pernah	10	22,7
Tidak pernah	34	77,3
Lama rawat		
Singkat (\leq 3 Hari)	11	25,0
Lama ($>$ 3 hari)	33	75,0
Kecemasan		
Cemas ringan	12	27,3
Cemas sedang & berat	32	72,7

Tabel 3. Hubungan pengalaman dengan kemasakan anak

Pengalaman an	Kecemasan anak				Jumlah		p-Value
	Ringan		Sedang & berat				
	n	%	n	%	n	%	
Pernah	2	4,5	8	18,2	10	22,7	0,702
Tidak pernah	10	22,7	24	54,5	34	77,3	
Jumlah	12	27,2	32	72,8	44	100	

Tabel 4. Hubungan lama rawat dengan kemasakan anak

Lama Rawat	Kecemasan anak				Jumlah		p-Value
	Ringan		Sedang & berat				
	n	%	n	%	n	%	
Cepat	6	13,6	5	11,4	11	25	0,045
Lama	6	13,6	27	61,4	33	75	
Jumlah	12	27,2	32	72,8	44	100	

Gambaran pengalaman dirawat, lama dirawat dan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dirawat lebih dari tiga hari, dan belum pernah menjalani rawat inap sebelumnya. Sedangkan anak yang dirawat sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan berat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sebagian besar anak menjalani hospitalisasi cepat yaitu antara 1-3 hari dan tidak mengalami kecemasan (Pulungan, Purnomo and A, 2017). Penelitian lain juga menyebutkan sebagian besar anak dirawat dalam rentang 2-4 hari (Khairani and Olivia, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan anak adalah kategori sedang (Khairani and Olivia, 2018).

Tingkat kecemasan ini menunjukkan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi di RS benyamin Guluh Kolaka belum memperoleh keadaan yang membuat anak merasa nyaman. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya umur, jenis kelamin, pengalaman sakit, perpisahan dan hospitalisasi (Wong'S, Hocenberry and Wilson, 2015). Untuk itu selama dirawat perawat perlu mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan kecemasan pada anak sehingga perawat dapat memberikan intervensi dan menurunkan kecemasan pada anak.

Hubungan pengalaman rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui, dilewati atau dialami seseorang. Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2014). Pengalaman ini membentuk persepsi anak selama menjalani hospitalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan pengalaman menjalani hospitalisasi dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap Rs Benyamin Guluh Kolaka. Hal ini dapat diartikan bahwa anak yang belum pernah atau pernah menjalani hospitalisasi dalam setahun terakhir tidak berhubungan dengan kecemasan pada anak. Apabila dilihat dari hasil kuesioner hampir seluruh anak yang pernah menjalani hospitalisasi memiliki kecemasan sedang sampai dengan berat. Kecemasan ini timbul karena pada hospitalisasi sebelumnya mungkin memperoleh pengalaman yang tidak menyenangkan dan menimbulkan trauma.

Anak yang pernah mengalami hospitalisasi sebelumnya dapat mengalami dua hal yaitu pengalaman yang menimbulkan kesakitan, tidak nyaman bahkan ketakutan atau sebaliknya memperoleh pengalaman yang dapat mengurangi rasa nyeri, diberikan perlakuan yang membuat anak merasa nyaman. Apabila anak pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma. Sebaliknya apabila anak dirawat di rumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak akan lebih kooperatif pada perawat dan dokter (Supartini, 2012). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecemasan anak dipengaruhi oleh pengalaman transien yang penuh tekanan, seperti riwayat penyakit dan hospitalisasi (Li *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini perawat perlu mengidentifikasi riwayat kesakitan anak. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor atau pengalaman anak yang dapat meningkatkan kecemasan pada anak ketika menjalani hospitalisasi.

Hubungan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan hubungan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap Rs Benyamin Guluh Kolaka. Hasil

analisis menunjukkan bahwa semakin lama anak dirawat maka semakin tinggi kecemasan pada anak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diungkapkan (Potter and Perry, 2017) bahwa kecemasan anak yang dirawat di rumah sakit akan sangat terlihat pada hari pertama sampai kedua bahkan sampai hari ketiga, dan biasanya memasuki hari keempat atau kelima kecemasan yang dirasakan anak akan mulai berkurang. Kecemasan pada anak yang sedang dirawat bisa berkurang karena adanya dukungan orang tua yang selalu menemani anak selama dirawat, teman-teman anak yang datang berkunjung ke rumah sakit atau anak sudah membina hubungan yang baik dengan petugas kesehatan (perawat, dokter) sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan anak.

Peningkatan kecemasan pada anak dapat disebabkan karena anak kehilangan lingkungan yang nyaman dan teman sepermainannya dalam waktu yang lama selama menjalani hospitalisasi. Hal ini sesuai yang diungkapkan (Supartini, 2012) bahwa rasa cemas timbul karena hilangnya lingkungan rumah, permainan dan teman sepermainannya. Hal yang sama juga diungkapkan (Wilcox, 2018) bahwa anak-anak dengan lebih dari satu hari rawat inap rentan dalam menghindari stres dan kurang dalam meningkatkan pikiran positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini perawat dapat mengidentifikasi bahwa semakin lama anak menjalani hospitalisasi maka anak akan merasa semakin kehilangan teman sepermainan dan lingkungan rumah yang nyaman. Hal ini menjadi fokus dalam penurunan kecemasan pada anak dengan meningkatkan kenyamanan selama anak menjalani hospitalisasi.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan pengalaman di rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap Rs Benyamin Guluh Kolaka dengan $p\text{-value} = 0,702$. Ada hubungan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di

ruang rawat inap Rs Benyamin Guluh Kolaka dengan
 p -value = 0,045

DAFTAR PUSTAKA

1. Hockenberry, M. J. (2015) *Wong's Nursing Care of Ifants and Children*. 10 th. Edited by D. Wilson. St. Louis, Missouri: Elsevier Inc.
2. Yuliasati and Arnis, A. (2016) *Keperawatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Kaluas, I., Ismanto, A. Y. and Kunre, R. M. (2015) 'Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Tk. III. R. W. Mongisidi Manado', *eJurnal Keperawatan*, 3(2), p. 111559.
4. Supartini, Y. (2012) *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
5. Li, W. H. C. et al. (2016) 'Play interventions to reduce anxiety and negative emotions in hospitalized children', *BMC Pediatrics*, 16(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12887-016-0570-5.
6. Suprpto, H. and Intan, F. (2017) *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan.
7. Asmayanty (2010) *Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan Perpisahan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSU PKU Muhammadiyah Bantul 2009*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. Available at: <http://academi.ac.id>.
8. Potter, P. A. and Perry, A. . (2017) *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses dan praktik*. Jakarta: EGC.
9. Khairani, A. I. and Olivia, N. (2018) 'Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool Di Rumah Sakit Tk li Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan', *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(2), p. 82. doi: 10.34008/jurhesti.v3i2.49.
10. Pulungan, Z. S. A., Purnomo, E. and A, A. P. (2017) 'Hospitalisasi Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(2), p. 58. doi: 10.33490/jkm.v3i2.37.
11. Wong'S, Hocenberry, M. J. and Wilson, D. (2015) *Nursing Care of Infan and Children Edition 10*. 9th edn. USA: Elsevier.